

# ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH DASAR YANG BERKEGIATAN DI TPA ALBA

Heni Fitria<sup>1</sup>, Afid Burhanuddin<sup>2</sup>, Mega Isvandiana Purnamasari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan  
Email : [fheni914@gmail.com](mailto:fheni914@gmail.com)<sup>1</sup>, [afidburhanuddin@gmail.com](mailto:afidburhanuddin@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[megapurnamasari1986@gmail.com](mailto:megapurnamasari1986@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pola asuh orang tua terhadap siswa sekolah dasar yang berkegiatan di TPA ALBA, (2) implikasi pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar yang berkegiatan di TPA ALBA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan 6 subjek yang dipilih secara *purposive sampling* pada siswa yang berkegiatan di TPA ALBA. Objek penelitian ini adalah pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap prestasi akademik siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis data memperoleh kesimpulan bahwa: (1) Pola asuh orang tua dengan jenis *Authoritative* memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. (2) Pola asuh orang tua dengan jenis *authoritative* menjadi faktor sebagai peningkatan prestasi akademik siswa.

**Kata Kunci:** Pola Asuh, Prestasi Akademik.

**Abstract:** This study aims to determine: (1) the parenting parents elementary school students who study in TPA ALBA, (2) the implication of parenting parents elementary school students who study at TPA ALBA toward academic achievement of students. This research is a qualitative descriptive study using 6 subjects selected by purposive sampling on students who study at TPA ALBA. The object of this study is parenting and its implications for students' academic achievement. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis used in this research was data reduction, data display, and conclusion drawing. The result of the data analysis can be concluded that: (1) Parenting style with authoritative type has a positive impact on children's development. (2) Parenting style with authoritative type becomes a factor as an improvement student's academic achievement.

**Keywords:** Parenting, Academic Achievement.

## PENDAHULUAN

Anak adalah harapan terbesar orang tua untuk melanjutkan generasi masa mendatang. Hadirnya anak menjadi ruang bagi orang tua untuk mensyukuri salah satu tanda kebesaran Allah SWT, salah satunya melalui pola asuh kepada anak. Menurut Tisngati dan Meifiani (2014: 12) pola asuh orang tua diartikan sebagai keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, yang bertujuan untuk menstimulasi anak dengan mengubah perilaku, pengetahuan, serta nilai-nilai yang dianggap tepat agar anak menjadi mandiri, tumbuh berkembang sehat, dan optimal.

Berdasarkan hasil studi penelitian yang peneliti lakukan selama di TPA ALBA menunjukkan bahwa terdapat beberapa santri yang memiliki prestasi akademik berupa

hafalan Al Qur'an khususnya juz 30, enam diantaranya juga memiliki prestasi akademik di sekolah berupa peringkat 10 besar. Hal ini memberikan pengaruh terhadap adanya pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik anak. Hal ini juga yang melatarbelakangi adanya penelitian yang dilaksanakan di TPA ALBA.

Baumrind (dalam Desmita, 2012: 144) mengatakan ada tiga tipe-tipe pola asuh orang tua. Diantaranya yaitu *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Pola penerapan dari ketiga tipe tersebut, menjadikan perhatian bagi setiap orang tua. Ibarat pepatah "buah yang jatuh tidak jauh dari pohonnya". Begitu pula dengan orang tua dan anak. Orang tua menjadi cermin bagi anak. Setiap hal positif yang dicontohkan oleh orang tua, akan ditiru oleh anak. Sama halnya juga, setiap hal negatif yang dilakukan oleh orang tua, secara tidak sadar anak akan meniru. Pola meniru anak adalah bagian dari pembiasaan, contohnya proses membagi waktu belajar dengan kegiatan yang lain. Membagi waktu adalah hal yang biasa, namun sulit dilakukan.

Keberhasilan sebagai orang tua memberikan pola asuh kepada anak adalah kebahagiaan lebih. Kebahagiaan tersebut dapat melalui anak yang berprestasi, baik prestasi akademik maupun non akademik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 1101) prestasi diartikan sebagai hasil yang capaian dari suatu hal yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Capaian berupa prestasi menjadi saingan kecil bagi setiap siswa di lingkup kelas, sebab saingan setiap siswa adalah seluruh siswa di sekolah.

Bentuk bukti prestasi akademik siswa di sekolah ditulis dalam dokumen hasil belajar (*raport*). Siswa dikategorikan berprestasi, jika nilai ujian akhir semester dalam *raport* menunjukkan diatas ketuntasan kriteria minimum (KKM). Prestasi akademik tidak hanya bisa dinilai atau ditemukan melalui hasil belajar di lembaga formal seperti sekolah saja, namun dapat dinilai melalui di lembaga non formal. Salah satu contoh lembaga non formal tersebut ialah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) ALBA.

Menjadi hal yang unggul, ketika siswa memiliki potensi berprestasi dalam bidangnya. Salah satunya adalah prestasi akademik. Surya (dalam Setiani dan Priansa, 2015: 66) berpendapat bahwa prestasi akademik sebagai perubahan perilaku individu yang secara keseluruhan mencakup aspek kognitif, afektif, konatif, dan motorik.

Santri TPA ALBA memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Masing-masing santri ada yang bersekolah di SD negeri, dan di SD berbasis Islam. Berangkat dari

perbedaan latar belakang sekolah, tidak menyurutkan bahwa setiap santri memiliki potensi untuk menunjukkan prestasi akademiknya. TPA ALBA menjadi ruang dan waktu bagi santri dalam memperoleh ilmu yang tidak didapatkan di sekolah.

Melalui beragamnya program yang diupayakan oleh pengelola TPA, hingga bentuk dukungan dari wali santri serta takmir, hadir di depan mereka para hafidz dan hafidzah. Beberapa santri yang menyetorkan mulai dari juz 30, juz 29 ini mereka dari sekolah dasar negeri. Terdapat lima santriwati yang telah selesai setoran juz 30 dan munaqosah. Kemudian ada 1 santri yang latar belakang sekolahnya bebabasis Islam telah selesai setoran juz 30, juz 29, dan juz 1.

Lingkup capaian prestasi akademik ke-6 santri ini tidak begitu saja selesai disini. Beberapa santri sering mengikuti ajang perlombaan dalam tahfidzul qur'an di lingkup kabupaten. Bahkan, tidak selesai di lingkup kabupaten, terdapat santri yang berani bersaing bersama teman-temannya diseluruh Indonesia. Perhelatan yang sering diikuti ini membuahkan hasil yang menorehkan kejuaraan dengan membawa piala.

Mereka yang memiliki setoran hafalan hingga 2 juz, mereka yang memiliki prestasi akademik di sekolahnya. Tentu hal ini merupakan sebuah kebahagiaan bagi orang tua. Meskipun beberapa dari orang tua memiliki beragam perbedaan latar belakang, seperti latar belakang pendidikan, pekerjaan, dan motivasi. Namun Allah SWT mempercayakan untuk menjaga amanah dengan beragam pola asuh yang diajarkan. Menjadi bekal bagi anak di masa mendatang, melalui ilmu-ilmu yang mereka peroleh selain di sekolah juga di TPA.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 1) menyebutkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti menjadi instrumen untuk mendapatkan hasil yang akan diolah untuk mencari sebuah makna dari pada penekanan terhadap sebuah generalisasi. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan dengan *transferability* dan makna dalam penelitian kualitatif merupakan data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif ini menggunakan analisis deskriptif dimana peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan proses dan hasil penelitian secara rinci dalam bentuk tulisan.

Penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai instrumen utama yang bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari sumber data. Jadi, peneliti diharuskan untuk menyesuaikan diri dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan dan keberhasilan suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini merupakan jawaban-jawaban yang didapatkan dari proses observasi, wawancara hingga dokumentasi yang dilakukan peneliti selama proses penelitian yang kemudian dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disebutkan pada BAB I. Berikut merupakan rumusan masalah beserta jawaban yang telah disimpulkan peneliti melalui hasil penelitian yang tercantum. Rumusan masalah pertama adalah bagaimana pola asuh orang tua terhadap siswa sekolah dasar yang berkegiatan di TPA ALBA.

Penerapan pola asuh orang tua diketahui dengan melakukan dua teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi. Kedua teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dan data sesuai dengan realita yang ditunjukkan oleh orang tua. Lebih rincinya, peneliti juga melakukan observasi secara tertutup untuk mengetahui kondisi pola asuh yang diterapkan kepada anak, observasi ini peneliti lakukan bersamaan dengan kegiatan wawancara dan diluar kegiatan wawancara yakni pada saat mengantar santri ke rumah. Proses wawancara digunakan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua siswa, yang nantinya dapat digarisbesar dari berbagai data yang diperoleh. Pernyataan tersebut dirasa belum kuat dan valid oleh peneliti yang kemudian memutuskan untuk melakukan proses wawancara sebagai bentuk pengumpulan data yang nantinya berguna sebagai pendukung hasil temuan yang didapatkan oleh peneliti selama proses observasi berlangsung.

Dari apa yang ditemui peneliti selama kegiatan observasi pada orang tua didapatkan beberapa data mengenai pola asuh yakni mengenai cara komunikasi orang tua kepada anak, komunikasi tersebut berupa tentang sebuah percakapan mengenai kegiatan dan tanggung jawab anak ketika di sekolah maupun di rumah. Komunikasi merupakan bagian dari pola asuh, sehingga didapatkan data bahwa keseluruhan dari masing-masing orang tua siswa saling menjaga komunikasi apapun kondisi kesibukan orang tua.

Sebagaimana hal ini anak diberikan kebebasan untuk berpendapat dan mengungkapkan kemauan kepada orang tua, selain itu adanya pengawasan mengenai kegiatan anak baik di rumah maupun di sekolah. Bentuk pengawasan yang diungkapkan melalui komunikasi berupa pertanyaan-pertanyaan kepada anak. Melalui bentuk pengawasan, menambah kepercayaan diri anak untuk berpacu dalam kompetisi. Pernyataan tersebut didukung sesuai dengan fakta yakni seluruh siswa yang peneliti jadikan subjek, mereka adalah siswa yang berprestasi, prestasi yang didapatkan yaitu termasuk prestasi akademik. Diperoleh berbagai data bahwa ke-6 siswa ini adalah peraih 10 besar di sekolahnya, bahkan ada 3 (SS, AC, dan SA) merupakan siswa yang berhasil mempertahankan prestasi juara 1 di kelasnya.

Hal itu juga didukung adanya prestasi akademik yang diperoleh ketika belajar di TPA ALBA. Peneliti mendapatkan data, bahwa ke-6 siswa ini juga berhasil menyelesaikan hafalan juz 30, dan ada 2 (SS dan LH) yang berhasil menyelesaikan hafalannya hingga juz 1. Ini artinya mereka memiliki potensi prestasi akademik baik di lembaga formal maupun nonformal. Hal itu tidak lain disebabkan adanya pengaruh orang tua melalui pola asuh disetiap harinya.

Selain komunikasi, didapatkan pola asuh mengenai sikap teladan pada orang tua terhadap anak ketika di rumah. Data yang diperoleh mengenai sikap teladan yang diterapkan oleh masing-masing orang tua kepada anak. Pernyataan tersebut didukung bahwa orang tua selalu membiasakan untuk membaca Al Qur'an setiap selesai sholat Maghrib. Pola pembiasaan tersebut menjadi rutinitas anak tanpa ada ajakan dari orang tua. Selain itu menjaga adab dimanapun anak berada menjadi titik pola pembiasaan anak yang dicontohkan oleh orang tua, sebagaimana contohnya yaitu adab ketika membaca Al Qur'an.

Rumusan masalah yang berisi mengenai bagaimana pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap prestasi akademik siswa yang berkegiatan di TPA ALBA dapat terjawab dengan penjelasan diatas yang menyatakan bahwa orang tua menerapkan pola asuh demokratis berdasarkan data-data yang diperoleh. Pola asuh demokratis memberikan kesempatan bagi anak untuk mengungkapkan pendapat dan keinginannya. Selain itu, orang tua juga memberikan pengawasan dan pemberian sikap teladan melalui kegiatan di rumah, informasi ini peneliti peroleh ketika melakukan wawancara dan observasi kepada orang tua pada tanggal 13-21 Maret 2020.

Diperoleh data yang mendukung supaya data lebih valid yaitu adanya wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas siswa. Hal ini diperoleh data mengenai prestasi akademik siswa di sekolah. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya penjelasan bahwa siswa-siswi yang peneliti jadikan subjek penelitian ini memiliki potensi dan keahlian dibidang akademik. Sehingga berbagai kegiatan di sekolah yang diikuti hingga ajang kompetisi, mereka ikuti dan mendapatkan juara. Pernyataan guru juga menyebutkan bahwa siswa-siswi ini termasuk siswa yang aktif ketika pembelajaran di kelas, sehingga adanya timbal balik antara guru dan siswa dinilai guru merupakan nilai keaktifan.

Upaya ini memberikan kesinambungan terhadap prestasi akademik siswa yang diperoleh dari hubungan orang tua, guru, dan siswa. Ketiganya saling mengisi dan terisi. Pola asuh orang tua yang menjadi pengaruh besar siswa, sehingga dapat membentuk karakter yang dibuktikan oleh masing-masing orang tua pada pengawasan disetiap aktivitas siswa. Peran gurupun menjadi penguat karakter siswa yang dibuktikan dengan seluruh motivasi dan arahan terhadap siswa, sehingga kesinambungan tersebut dapat mewujudkan visi dan misi sesuai dengan perannya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Orang tua menerapkan pola asuh demokratis, yang mana hal itu dibuktikan pada setiap anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan keinginan yang diimbangi oleh orang tua yang tetap melakukan pengawasan terhadap kegiatan anak. Aktivitas yang dilakukan anak pada saat di sekolah maupun aktivitas di rumah. Pemberian pengawasanpun didukung dengan adanya pemberian sikap teladan yang dicontohkan orang tua, hal itu dilakukan harapan orang tua supaya anak tumbuh dan mengikuti apa yang mereka lihat, dan memiliki prinsip kuat dari adanya pengaruh lingkungan luar.

Implikasi pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik terlihat pada berbagai prestasi yang diraih. Prestasi akademik yang diraih baik di lembaga formal maupun lembaga nonformal. Prestasi akademik yang diraih pada lembaga formal yaitu di sekolah yakni keseluruhan santri mendapatkan peringkat 10 (sepuluh) bahkan ada yang berhasil mempertahankan diperingkat pertama. Sedangkan prestasi akademik yang diraih pada lembaga nonformal yaitu kejuaraan yang diraih pada ajang kompetisi hafalan di lingkup kabupaten, bahkan ada salah satu santri yang berhasil mengikuti kompetisi yang pesertanya dari seluruh Indonesia. Tidak memungkiri bahwa santri TPA ALBA yang

peneliti jadikan subjek penelitian membawa piala pada ajang kompetisi, karena capaian hafalan mereka telah menyelesaikan 1 juz yaitu juz 30. Hal ini memberikan simpulan bahwa peran orang tua memberikan pengaruh besar terhadap kognitif, afektif, dan psikomotor anak.

### **Saran**

Guru harus terus melakukan perjuangannya memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih berpikir kompleks. Sebagaimana hal ini dipengaruhi dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih, sehingga konsentrasi siswa untuk mempertahankan prestasi juga harus seimbang.

Orang tua yang harus lebih memberikan wawasan sesuai dengan logika anak. Hal itu dimaksudkan karena anak lebih tertarik dan cepat tanggap untuk diajak berpikir pada realita, misalnya dalam kewajiban yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab sebagai manusia.

Praktisi pendidikan untuk lebih mengangkat pembelajaran membaca dan menghafal Al Qur'an sebagai materi pokok dalam muatan pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebab seluruh rangkaian dimanapun aktivitas siswa memiliki keterkaitan dengan pendidikan Al Qur'an.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Tisngati, Urip & Meifiani, Nely Indra. 2014. *Studi Terhadap Pola Asuh Orang Tua , Kecemasan, Dan Kepercayaan Diri*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Juni, Donni & Setiani, Ani. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Danim, Sudarwan, 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Dirman & Juarsih, Cici. 2014. *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: PT RINEKA PUTRA
- Thobroni. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIKA
- Suprihatiningrum, Jamil. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIKA
- Mansur. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Gulo. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo